

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan tahunan perusahaan dibuat berdasarkan kebutuhan informasi pemangku kepentingan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan hanya menampilkan indikator keuangan. Hal ini disebabkan karena pengguna laporan keuangan hanya perlu membuat keputusan ekonomi berdasarkan informasi tersebut. Namun, meskipun kemajuan dalam teknologi informasi mendorong keterbukaan informasi, laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan masih dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan investor maupun kreditor. Sehingga nilai perusahaan menjadi komponen yang penting dalam evaluasi kondisi kinerja untuk keuntungan ekonomi dan lingkungan (Agustia et al., 2019).

Nilai perusahaan adalah bukti nyata bahwa kesejahteraan pemegang saham akan meningkat ketika pemberi modal menunjukkan nilai saham perusahaan dengan cara yang positif (Sembiring & Trisnawati, 2019). Oleh karena itu, nilai perusahaan seringkali menjadi dasar bagi calon investor untuk menentukan nilai perusahaan. Selain itu, pelaporan keberlanjutan juga menjadi pertimbangan bagi calon investor saat memutuskan untuk berinvestasi. Pelaporan keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai laporan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan yang menggabungkan laporan tata kelola perusahaan, laporan keuangan dan sosial, serta laporan lingkungan hidup (Lako, 2018).

Praktik bisnis berkelanjutan serta ramah lingkungan di industri pertambangan sangatlah penting. Banyak perusahaan pertambangan di Indonesia mulai menerapkan praktik bisnis berkelanjutan karena kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Tuntutan dari pemangku kepentingan misalnya investor, konsumen serta masyarakat yang terus meningkat, membuat penerapan dari penggunaan strategi industri hijau serta pengungkapan dari laporan yang keberlanjutan juga kian penting (Seprina, T et al, 2023).

Investor menganggap nilai perusahaan sebagai perhatian utama mereka ketika melakukan investasi. Menurut (Rachmawati, 2021), Nilai perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi dalam meningkatkan nilainya mencerminkan kepercayaan pemangku kepentingan terkait manajemennya. Oleh sebab itu, ketika harga pasar saham suatu perusahaan melampaui nilai buku bersihnya, hal tersebut dapat dianggap sebagai indikasi keberhasilan yang lebih besar dalam mengelola dasar-dasar keuangan perusahaan. Peningkatan ini mencerminkan efisiensi operasional, potensi pertumbuhan, dan kepercayaan pasar terhadap kinerja jangka panjang perusahaan.

Selain itu, melampaui nilai buku bersih juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menangani isu-isu lingkungan dan sosial dengan baik. Pendekatan ini mencakup pertimbangan terhadap keberlanjutan (*planet*), kesejahteraan karyawan dan masyarakat (*people*), serta menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (*profit*) menyebabkan kenaikan dari harga saham yang berada dalam nilai buku bersih tidak hanya menggambarkan aspek keuangan yang kuat.

Dilansir dari Ekonomi.republik.co.id (2022), menjelaskan bahwa pasar modal Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2022. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menurun 0,14% ke level 6.850,61 pada perdagangan terakhir tahun 2022. Secara year-to-date, indeks tersebut naik 4,09% untuk tahun ini. Misalnya, pertumbuhan IHSG tahun ini tidak sekuat periode sebelumnya. IHSG berakhir diperdagangkan menguat 10,72% di tahun 2021 setelah terkoreksi 5,13% year-to-date di tahun 2020. Pada 13 September 2022, pertumbuhan IHSG mencapai rekor baru yakni 7.318.016. Sedangkan, kapitalisasi pasar per Desember per 28 Februari 2022 tercatat sebesar Rp9.509 triliun, meningkat 15,2% dari posisi akhir tahun 2021 sebesar Rp8.256 triliun.

Fenomena terkait dengan nilai perusahaan dilihat dari harga per lembar saham, dilansir dari website marketbisnis.com diakses pada 06 November 2023 pada jam 13.47, menjelaskan bahwa penurunan saham yang dialami oleh perusahaan BUMI dimana saham perusahaan ini melemah sejak pertengahan bulan Januari 2020. Saham perusahaan tercatat di angka Rp67/ lembar saham pada 15 Januari 2020 dan mengalami penurunan hingga Rp53/ lembar saham pada 31 Januari 2020. Saham dari BUMI mengalami pelemahan karena faktor dari tekanan ekonomi global. Faktor utama disebabkan oleh kebijakan Pemerintah China yang melonggarkan pembatasan restriksi Covid-19 di China. Turunnya harga saham dapat menunjukkan kondisi pemegang saham yang tidak baik, yang dikhawatirkan dapat membahayakan nilai perusahaan dan merugikan investor. Berikut penjelasan harga saham PT BUMI periode 2019-2022:

Tabel 1. 1 Harga Saham PT BUMI 2019-2022

Date	Open	High	Low	Adj Close	Volume
Jan 01, 2019	103.00	190.00	102.00	168.00	12,049,323,900
Dec 01, 2019	65.00	73.00	64.00	66.00	3,693,475,900
Jan 01, 2020	66.00	75.00	50.00	53.00	7,848,035,000
Jan 15, 2020	71.00	71.00	67.00	67.00	260,937,000
Jan 31, 2020	54.00	56.00	52.00	53.00	232,809,900
Dec 01, 2020	68.00	89.00	56.00	72.00	21,441,913,900
Jan 01, 2021	72.00	156.00	70.00	71.00	28,257,855,500
Dec 01, 2021	67.00	74.00	63.00	67.00	3,960,948,100
Jan 01, 2022	67.00	81.00	58.00	76.00	7,845,893,600
Dec 01, 2022	185.00	186.00	161.00	161.00	16,006,972,700
Dec 30, 2022	166.00	166.00	161.00	161.00	290,512,000

Sumber: Yahoo.finance.com

Berdasarkan data yang disajikan diatas, menjelaskan bahwa adanya penurunan harga saham PT BUMI sejak Januari 2020 pada masa pandemi harga saham khususnya perusahaan pertambangan cukup mengalami penurunan secara signifikan dikarenakan adanya pembatasan ruang bisnis yang dilakukan oleh pemerintah China. Harga saham PT Bumi mulai mengalami kenaikan harga saham pada Januari tahun 2021 dimana mengalami kenaikan dari Rp 67/lembar saham menjadi Rp 72/lembar saham.

Pangsa pasar BUMI juga tetap kuat karena memiliki pemegang saham dan manajemen multinasional yang kuat. Selain itu, anak perusahaan BUMI memberikan prospek menarik, seperti Arutmin yang menerima IUPK, PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dengan kapabilitas yang kuat dalam aspek proyeknya yang non-batubara, dan PT Darma Henwa Tbk (DEWA).

Dileep Srivastava, Direktur dan Sekretaris Perusahaan Bumi Resources, menyatakan, "BUMI merupakan salah satu perusahaan yang undervalued secara signifikan dibandingkan dengan perusahaan industri lainnya. Investor dalam dan

luar negeri melihat adanya pembelian yang menarik dengan prospek jangka waktu yang menengah dan tak tertandingi." Sebelumnya, Perusahaan tersebut mengungkapkan produksi batubara setahun penuh pada tahun 2020 sebesar 83-85 juta ton, yang pada dasarnya sama dengan produksi tahun 2019. Sementara itu, target produksi batubara BUMI tahun ini sebesar 85-90 juta ton.

Dilihat dari fenomena harga saham di atas, sebuah perusahaan internasional yang independen menetapkan standar dalam pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*). Standar pelaporan dalam laporan keberlanjutan dapat membantu dunia usaha dan perusahaan untuk mengkomunikasikan pengaruh dari proses bisnis, hal ini akan memudahkan investor untuk melihat harga pasar selain dari sisi fundamental. Selain itu, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai referensi untuk berinvestasi.

Kemudian, *Sustainability Disclosure/Sustainability Reporting* (SR) dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* untuk menyampaikan laporan mengenai informasi yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, dan keuangan serta tata kelola perusahaan. Selain itu, IR didefinisikan oleh IIRC sebagai komunikasi singkat tentang strategi, manajemen, kinerja, dan prospek perusahaan dalam lingkup eksternal perusahaan, yang menghasilkan nilai periode pendek, menengah, dan panjang.

Pedoman Standar GRI 2021 akan diterapkan mulai 1 Januari 2023. Namun, upaya implementasi diperkirakan akan dilakukan sebelum ketentuan tersebut diberlakukan. Khususnya pada revisi standar GRI 2021, 3 topik standar 2020 akhirnya dihapus diantaranya GRI 307 tentang "Environmental Compliance 2016",

GRI 412 tentang "*human right assessment 2016*", dan GRI 419 membahas tentang "*human right assessment 2016*". GRI 307 *environmental compliance* membahas tentang kepatuhan lingkungan, yang termasuk kepatuhan dalam peraturan tentang lingkungan hidup. (www.kompasiana.com,2023)

Di Indonesia, *integrated reporting* masih merupakan bagian dari pengungkapan sukarela dan tidak ada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang perusahaan untuk melakukan pelaporan yang sesuai dengan kerangka *integrated reporting* yang dikeluarkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC). Pengungkapan sukarela ini menggunakan model *Sustainability Reporting* (SR) yang dikelola oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), sebuah perusahaan independen (Kustiani, N. A. (2016). Mengenai penerapan dan pengungkapan elemen IR oleh perusahaan Indonesia, tercatat bahwa perusahaan Indonesia menerapkan dan mengungkapkan rata-rata 50% elemen IR. Implementasi IR ditemukan masih kurang optimal dan belum seluruh elemen IR terpenuhi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Milenxi & Murwaningsari, 2023) menemukan temuan jika implementasi IR tetap belum optimal serta belum memenuhi secara lengkap untuk semua elemen IR. Selain itu, berdasarkan informasi yang diberikan IIRC pada tahun 2017, baru 16 negara dari total 64 negara yang menerapkan peraturan bersamaan untuk penerapan *integrated reporting*.

Pada tahap awal munculnya *integrated reporting*, penerapan *integrated reporting* di Indonesia masih terbatas, namun tren perkembangannya semakin meningkat. Sejak dirilisnya *framework* IIRC pada tahun 2013, beberapa perusahaan di Indonesia, sekitar 17 perusahaan, telah memasukkan *integrated reporting* ke dalam laporannya. Selain itu, jumlah perusahaan yang menggunakan kerangka IIRC sedikit meningkat pada tahun 2017. Selanjutnya, tren perusahaan Indonesia yang mengadopsi *integrated reporting* meningkat dari tahun 2018 hingga 2021 hingga mencapai 40 perusahaan (Sulaiman et al, 2022).

Hal atas pengungkapan tidak wajib untuk mengungkapkan informasi tersebut tertuang dalam PSAK 1 tahun 2018. Selain itu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/PJOK.03/2017 menguraikan peraturan struktur pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Terkait penggunaan sistem keuangan berkelanjutan oleh lembaga dari jasa keuangan, emiten, dan perusahaan tercatat. Menurut IIRC, hanya sebanyak 32 perusahaan sudah menerapkan pelaporan yang terintegrasi dalam laporannya sejak dimasukkannya sebagai komponen dari *integrated reporting*, dan terdapat 8 perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia secara implisit menerapkannya dalam laporannya.

Banyak faktor akan memengaruhi *integrated reporting*. Ini termasuk inovasi ramah lingkungan, model sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan ramah lingkungan, budaya perusahaan ramah lingkungan, modal model struktural, modal model hubungan, dan lainnya (Milenxi & Murwaningsari, 2023). Cakupan SR di Indonesia akan menjadi sorotan karena dianggap sebagai paru-paru dunia. Indonesia masih memiliki jumlah laporan tanggung jawab sosial tertinggi

dibandingkan dengan negara tetangganya, tetapi masih belum sepenuhnya memenuhi pedoman GRI. Ketika berencana melakukan transisi dari SR ke IR, perusahaan yang terdaftar di BEI harus menyiapkan informasi yang diungkapkan di IR sehingga perusahaan dapat dengan cepat menyesuaikan elemen pelaporan keuangannya agar sesuai dengan peraturan IR (Kustiani, N. A. (2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan IR yang dilakukan oleh (Suryati, S., & Murwaningsari, E. (2022) yang berjudul “Pengaruh *Green Competitive Advantage* Dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan” menjelaskan tentang hasil penelitian menunjukkan bahwa *Integrated reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mandalika et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Integrated reporting* dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan” pun mendeteksi temuan yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh luas pengungkapan IR pada nilai perusahaan.

Menurut Saka & Oshika (2014), Pemanasan global disebabkan oleh emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktivitas industri dan komersial. Pemanasan global dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan dari kegiatan industri. Pertumbuhan industri yang semakin maju berbanding lurus dengan meningkatnya pencemaran yang diakibatkan oleh kegiatan industri atau kegiatan proses produksi, yang tidak hanya menyebabkan pencemaran udara tetapi juga pencemaran air yang membahayakan (Agustia et al., 2019).

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia memperketat regulasi terkait lingkungan. Berikut regulasi yang mengatur tentang ekonomi lingkungan antara lain: PP No. 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah tentang Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2014 untuk pencantuman logo ecolabel serta Permen LHK No. 1 Tahun 2021 mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selanjutnya, menurut Widhiastuti et al., 2018 dalam Suryati, S., & Murwaningsari, E. (2022), Di tengah era globalisasi dan peningkatan persaingan bisnis, sektor industri telah mengalami perubahan dalam cara mengelola bisnis internal dan eksternal. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen internal harus memaksimalkan sumber daya berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan.

Penelitian mengenai *Green innovation* dan *integrated reporting* sebagai salah satu proyeksi dari akuntansi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan perlu dilakukan untuk menjawab isu keberlanjutan menjadi tanggungjawab semua pihak yang ada di bumi. Perusahaan tidak hanya harus menghasilkan keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen perusahaan harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan bisnis di masa depan ketika mereka membuat keputusan untuk mencapai hasil keuangan jangka panjang yang paling optimal, yang pada nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis menghendaki judul penelitian dengan judul ”Pengaruh Pengungkapan *Integrated reporting* dan *Green innovation* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan) ”. temuan ini bermaksud untuk mengetes terkait apakah adanya korelasi dari penerapan elemen IR dan GI dalam laporan tahunan yang telah disiratkan secara implisit dari suatu perusahaan atas nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham perusahaan di akhir tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *integrated reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah *green innovation* berpengaruh terhadap nilai pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah pengungkapan *integrated reporting* dan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumus permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *integrated reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *integrated reporting* dan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Temuan ini diharapkan dapat membantu perusahaan menganalisis dan menciptakan inovasi baru untuk mengatasi dampak degradasi lingkungan. Hal ini memungkinkan kemahiran energi, penurunan kontaminasi, pengolahan limbah, dan desain produk ramah lingkungan, meningkatkan nilai perusahaan dan membuat pelaporan perusahaan lebih mudah diakses oleh pengambil keputusan.

2. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Manfaat dari temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dengan konsentrasi keuangan khususnya hal yang berkaitan dengan pengaruh *integrated reporting*, *green innovation* terhadap nilai perusahaan serta menambah pembaruan topik penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan indikator pengukuran variabelnya.

3. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan data untuk khalayak umum yang ingin menambah wawasan tentang pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir dalam menganalisis laporan terintegrasi dan *green innovation* agar masyarakat lebih peduli dalam menjaga lingkungan dari bahaya polusi dan pencemaran.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari permasalahan di atas maka diperoleh situasi permasalahan secara keseluruhan. Untuk memperjelas tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, penulis membatasi pertanyaan penelitian pada laporan terintegrasi (*integrated reporting*) di perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, inovasi yang ramah lingkungan (*green innovation*) terhadap nilai perusahaan. Indikator pengukuran variabel pengungkapan laporan terintegrasi menggunakan 31 indikator diantara 8 elemen IR, variabel inovasi hijau menggunakan pengukuran 4 item indikator dalam standar GRI 2021, dan variabel nilai perusahaan yang menggunakan rasio Tobin Q melalui pengukuran nilai kapitalisasi pasar.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah melihat dan memahami pembahasan keseluruhan makalah, maka perlu diperjelas sistem penulisan yang menjadi pedoman dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini berfungsi untuk memahami konteks dan kerangka dasar penelitian. Berikut adalah elemen-elemen tercakup pada bab pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan kerangka teoritis yang merupakan acuan penulisan makalah mengenai teori-teori yang digunakan yang menjadi landasan dalam menelaah penelitian. Ini meliputi landasan teori, penelitian empiris terkait, dan pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup rincian akan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan metodologi penelitian. Ini juga mencakup informasi tentang waktu dan lokasi penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data yang akan dipakai.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan bahasan mengenai subjek penelitian, hasil dari analisis data dan pembahasan terkait hasil temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

